



**DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
ECERAN DI JALAN KENANGA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RISKA DAYANTI
NIM. 16 402 00035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
ECERAN DI JALAN KENANGA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RISKA DAYANTI
NIM. 16 402 00035**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512201403 2 002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : lampiran Skripsi
a.n **RISKA DAYANTI**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, /2 Juni 2023
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RISKA DAYANTI** yang berjudul "**Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, Maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RISKA DAYANTI**
NIM : 16 402 00035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2023
Saya yang Menyatakan,



RISKA DAYANTI
NIM. 16 402 00035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RISKA DAYANTI**
NIM : 16 402 00035
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga Padangsidimpuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, /2 Juni 2023
Yang Menyatakan,


RISKA DAYANTI
NIM. 16 402 00035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Riska Dayanti
NIM : 16 402 00035
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap
Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga
Padangsidempuan

Ketua

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, MA
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Indah Permatasari, M.Si
NIDN. 2024059302

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIDN. 2006118105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/27 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG ECERAN DI JALAN KENANGA
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : RISK DAYANTI
NIM : 16 402 00035

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 September 2023
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Riska Dayanti
NIM : 16 402 00035
Judul : Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap
Skripsi Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga
Padangsidempuan

Kehadiran ritel modern di Jalan Kenanga kota Padangsidempuan memberikan dampak terhadap pedagang eceran apalagi pada pedagang eceran yang lokasinya tidak jauh dari ritel modern tersebut. Pedagang eceran mengalami penurunan pendapatan sejak hadirnya ritel modern. Hal ini disebabkan pedagang eceran yang tidak dapat bersaing dengan ritel modern. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidempuan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengertian pedagang eceran, ritel modern, dampak, jenis-jenis pedagang eceran, dan perdagangan dalam Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian ini adalah pedagang eceran dan konsumen ritel modern dan pedagang eceran. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami pedagang eceran paling utama adalah modal, pengolahan toko yang belum rapi dan menarik, pelayanan yang masih terbatas, strategi pemasaran yang masih kurang, dan fasilitas yang belum memadai sehingga pedagang eceran kesulitan untuk menyaingi ritel modern yang berdampak pada penghasilan yang mereka dapatkan.

Kata kunci: *Dampak, Ritel Modern, Pedagang Eceran, Pendapatan*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan.”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang

Akademik, Dr. Rukiah, M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dra. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada Ayahanda Benni Ermon yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti, dan yang paling istimewa kepada ibunda Nesrawati beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi sendiri, keluarga dan bagi nusa dan

bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai Akhlakul Kharimah. Dan terima kasih kepada kakak saya Muliana Sari, sepupu saya Citra Manda Sari dan Winda Sari yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih seluruh Informan yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan terima kasih atas kerjasamanya.
9. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjuang bersama meraih gelar sarjana, Semoga kita semua sukses dan berhasil meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juni 2023
Peneliti,

RISKA DAYANTI
NIM. 16 402 00035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)

ع	'ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	fā`	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
هـ	hā`	H	ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
Δ ↓↓↓	Fathah	A	a
↓↓↓ Δ	Kasrah	I	i
↓↓↓ؤ	Dammah	U	u

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
.....ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....أ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
.....إ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.....و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama

dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Dampak.....	8
2. Pengertian Ritel.....	10
a. Ritel <i>modern</i>	11
b. Jenis-jenis Ritel Modern.....	13
c. Persaingan usaha ritel	16
3. Pengertian Pendapatan Eceran	18
4. Pedagang Eceran	18
a. Definisi Pedagang Eceran	18
b. Jenis-Jenis Pedagang Eceran.....	19
5. Perdagangan dalam Islam	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Ritel Modern	39
1. Sejarah Singkat ritel di Indonesia	39
2. Visi dan Misi.....	40
B. Deskripsi hasil penelitian.....	42
1. Pedagang Eceran.....	44
2. Konsumen yang berbelanja di pedagang Eceran	48
3. Konsumen yang berbelanja di ritel Modern.....	52
C. Hasil dan Pembahasan	56
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Penelitian Terdahulu	25
Tabel VI.1 : Identitas Informan	42
Tabel VI.2 : Jumlah Toko Modern Di di Jalan kenanga	58
Tabel VI.3 : Keadaan Pendapatan Pedagang Eceran Sebelum dan Sesudah hadirnya Ritel modern	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran toko-toko modern yang dapat ditemui di berbagai daerah tidak hanya di kota-kota besar saja tetapi di daerah kecil. Perkembangan toko modern ini dipengaruhi oleh pola dan gaya hidup masyarakat yang juga mengalami perubahan menjadi lebih maju dan praktis. Kemajuan pola kehidupan masyarakat yang menjadi lebih modern ini cenderung menimbulkan banyak permasalahan. Perubahan gaya hidup ini cenderung dipenuhi oleh stress yang tinggi, hidup serba praktis, ketidakharmonisan pola hidup dan kurangnya kebebasan bersosialisasi dikarenakan tuntutan status sosial dan konsumtif dalam berbelanja.

Akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh perubahan pola dan gaya hidup masyarakat ini, menimbulkan peluang bisnis baru yang luar biasa. Misalnya berkembangnya bisnis makanan cepat saji, pusat perbelanjaan atau toko-toko *modern, cafe* dan sebagainya. Zaman semakin lama akan semakin berkembang dan maju, begitu pula dengan toko-toko yang ada di lingkungan masyarakat. Langkah ini merupakan cara untuk menikahkan perekonomian daerah adalah dengan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dikutipdari jurnal delima Sari Lubis, kontribusi dari UMKM yang cukup

besar sebagai tulang punggung perekonomian Nasional dan khususnya daerah.¹

Dalam perkembangannya, pusat perbelanjaan semakin modern yaitu ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan pedagang tradisional. Toko-toko tradisional mulai tergeser kedudukannya dengan kedatangan toko-toko modern seperti minimarket yang menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan yang mendukung dalam proses perdagangan.

Bisnis ritel berasal dari kata *retail* berarti eceran, pengertian *retailing* adalah seluruh aktivitas baik itu perdagangan barang atau jasa secara langsung kepada pelanggan atau konsumen akhir untuk kepentingan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga. Berman dan Evans mengatakan bahwa, kata *retail* dalam kaitan ritel manajemen sebagai keseluruhan aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan oleh mereka sendiri baik keluarga, atau rumah tangga yang dijual oleh pedagang.

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar dengan sistem pengelolaan yang masih tradisional seperti pedagang eceran atau kelontong, pedagang kaki lima, pedagang buah buahan dan lain-lain. Definisi lain dari pedagang tradisional atau Retail tradisional berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha

¹ Delima Sari Lubis, Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan, At-Tijarah Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2016 hlm.. 272

kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar.

Kehadiran toko modern ini tentu akan mengurangi eksistensi dari pasar tradisional dan tentu akan berdampak bagi pendapatan pedagang pasar tradisional, baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi pedagang tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pedagang eceran yang berada di Jalan Kenanga, terdapat beberapa pendapat mengenai kehadiran ritel modern di area mereka sebagai berikut:

Pertama, wawancara dengan Bapak Sahlan mengatakan bahwa “Minat pembeli di warung saya berkurang karena fasilitas yang diberikan Indomaret dan Alfamidi tersebut lebih memadai dibandingkan dengan toko yang saya miliki”.² Begitu juga, dengan pernyataan Bapak Anan yang merupakan pedagang eceran lainnya yang berada disekitar ritel modern. Menurut Bapak Amrilisyah, “Pembeli semakin berkurang setelah adanya indomaret dan Alfamidi”.³ Hal ini selaras juga dengan pendapat Bapak Sahnan yang mengatakan bahwa “Adanya indomaret dan alfamidi tersebut berdampak negatif terhadap pertumbuhan warung saya” warung yang saya miliki semakin menurun penjualan dengan kehadiran ritel modern tersebut⁴

² Bapak Sahlan, Wawancara, Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga, Tanggal 17 April 2023, Pukul 14:30 WIB.

³ Bapak Amrilisyah, Wawancara, Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga, Tanggal 24 April 2023, Pukul 14:30 WIB.

⁴ Bapak Syahnan, Wawancara, Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga, Tanggal 28 April 2023, Pukul 14:30 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas. Peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di Jalan Kenanga Padangsidimpuan yang bertujuan untuk melihat dampak keberadaan ritel modern di sekitar area ini lebih detail. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup pembahasan ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan masalah didalamnya. Sebab dengan adanya batasan masalah ini akan lebih mudah mengarahkan penulis di dalam pembahasan nantinya. Di samping itu, agar tidak menyimpang dari permasalahan dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi tentang pokok permasalahan yang berkaitan dengan Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Dampak keberadaan ritel modern terhadap perdagangan eceran di Jalan Kenanga Kota Padangsidimpuan.
2. Pedagang eceran dan ritel modern yang menjadi sasaran utama tempat peneliti mengadakan wawancara.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Menurut KBBI, dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.
2. Ritel modern merupakan kegiatan bisnis yang menjual produk yang telah diberi nilai tambahan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pengguna akhir dalam jumlah eceran yang bersifat modern.⁵
3. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode.⁶
4. Pedagang eceran adalah suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir dengan berupaya menambah nilai terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan.⁷

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dialami oleh pedagang eceran akibat kehadiran *ritel modern* di Jalan Kenanga Kota Padangsidempuan.?
2. Bagaimana dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidempuan?

⁵ Dianur Hikmawati, "Keberadaan Ritel Modern Dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional Di DKI Jakarta" 17 (2017): hlm.. 195.

⁶Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado," 2013, 9. Dalam *Emba*, Volume 1, No. 1, Juni 2013, hlm.. 568.

⁷Joko Fitra, "Strategi Promosi Penjualan Ritel Tradisional," 2017, 15. Dalam *Jurnal Fokus Bisnis*, Volume 16, No. 1, Juli 2017, hlm.. 67.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh pedagang eceran akibat kehadiran ritel modern di sekitarnya?
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidempuan?

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis, pasar atau market merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi, yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang/sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi lainnya.
2. Secara praktis, supaya penelitian ini dapat memperluas hasil dampak keberadaan ritel modern bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan saling berkaitan.

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu

yang menjadi referensi peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas pembaca tentang variabel-variabel penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat menyajikan hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima penutupan yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak negatif adalah pengaruh dari suatu akibat yang timbul dan bersifat negatif yang merugikan, sedangkan dampak positif adalah pengaruh dari suatu akibat yang timbul dan bersifat positif atau menguntungkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif.⁸

Perubahan dampak ini berasal dari teori yang telah di utarakan oleh Wiryohandoyo tentang perubahan sosial, awal munculnya teori tentang dampak ksisal dan ekonomi. Yaitu membahas sosial perubahan sosial sendiri sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibatnya adanya

⁸ Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," 2017. hlm.7

perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.

Perubahan sosial, dapat dijelaskan pertama tentang dampak sosial menurut Surto Haryono, menurutnya dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan lebih jelasnya Douglas dkk yaitu menjelaskan tentang analisis kebijakan dengan beberapa indikator seperti

- 1) Perubahan Sistem Sosial,
- 2) Nilai-Nilai Individu Dan Kolektif,
- 3) Perilaku Hubungan Sosial,
- 4) Gaya Hidup Dan Ekspresi Mode Serta,
- 5) Struktur Masyarakat.

Sedangkan Fardani menyatakan bahwa, dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Selain itu dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Cohen terdiri dari beberapa sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap pendapatan,
- 2) Dampak terhadap aktivitas ekonomi,
- 3) Dampak terhadap pengeluaran.

Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian.⁹

2. Pengertian Ritel

Pengertian ritel sendiri berasal dari bahasa Perancis, yang berarti memotong atau memecahkan sesuatu. Maka ritel menunjukkan upaya untuk memecahkan barang atau produk yang dihasilkan dan didistribusikan oleh manufaktur atau perusahaan dalam jumlah besar dan massal dan dapat dikonsumsi oleh konsumen akhir dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhannya.¹⁰ Sederhananya, dalam bahasa sehari-hari akar kata ritel dikenal dengan istilah eceran.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller adalah “semua kegiatan yang tercakup dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis”.¹¹ Sedangkan menurut Michael Adiwijaya definisi ritel adalah “aktivitas penjualan yang dilakukan secara langsung dari toko kepada konsumen tanpa melalui perantara dengan adanya sejumlah nilai tambah yang menyertai transaksi penjualan tersebut”.¹²

Sehingga dapat disimpulkan ritel adalah salah satu perangkat dari aktivitas bisnis yang melakukan aktivitas bisnis dan penambahan nilai

⁹ Isna Fitria Agustina dan Ricka Octaviani, “Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan *Mix Use* Di Kecamatan Jabon,” *Jkmp* 4, No. 2 (2016): 155.

¹⁰ Christina Whidya Utami, *Manajemen Ritel: Strategi Dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 5.

¹¹ Philip Kotler Dan Kevin Lanne Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.164.

¹² Michael Adiwijaya, *Delapan Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 4-5.

terhadap produk-produk dan layanan penjualan kepada konsumen dalam penggunaan atau konsumsi seseorang maupun keluarga. Ritel terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Ritel *modern*

Ritel modern adalah pengembangan dari ritel tradisional yang terjadi karena tren perilaku konsumen yang mendorong para peritel untuk melakukan perubahan-perubahan yang ditunjukkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada konsumen saat berbelanja.

Persebaran *Indomaret* dan *Alfamidi* yang bekerjasama dengan waralaba sudah banyak ditemui didaerah kota-kota besar termasuk di kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, berbagai macam produk sangat banyak yang ditawarkan kepada konsumen baik dari makanan maupun yang non makanan. Didukung pula dalam ritel modern menggunakan teknologi yang memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi. Apalagi produk yang ditawarkan tersusun dengan rapi, terdapat pengelompokan barang-barang, sehingga memudahkan konsumen dalam memilih produk atau barang yang dibutuhkan.

1) Karakteristik Ritel Modern

Karakteristik usaha ritel modern adalah:¹³

¹³ Michael Adiwijaya, hlm.. 9-13.

- a) Pengaturan penataan produk yaitu konsep terbuka merujuk pada kemudahan konsumen untuk melihat setiap produk yang dimiliki oleh toko tersebut, sedangkan konsep teratur merujuk pada penataan yang berpola untuk setiap produk yang dijual.
- b) Harga yang tetap, pada umumnya harga yang ditetapkan pada ritel modern bersifat tetap atau tidak tawar menawar kecuali terdapat program promosi yang memberikan pengurangan harga.
- c) Layanan sendiri, yaitu konsumen mencari sendiri produk yang akan dibeli dan kemudian membawanya ke kasir untuk melakukan pembayaran.
- d) Penggunaan teknologi, yaitu ritel modern mengadopsi teknologi modern untuk mempermudah proses belanja dalam sebuah toko.
- e) Jaminan kenyamanan berbelanja seperti dimulai dari kemudahan parkir saat konsumen datang, keramahan layanan, suasana yang nyaman, banyaknya ragam pilihan produk, fasilitas modern dan bersih, serta penggunaan teknologi yang menjamin keakuratan dan kemudahan sistem pembayaran pada akhir transaksi.

2) Paradigma Ritel Modern

Paradigma ritel modern adalah pandangan yang menekankan pengelolaan ritel dengan menggunakan pendekatan modern dimana konsep pengelolaan ritel lebih ditekankan dari sisi pandangan pemenuhan kebutuhan konsumen yang menjadi pasar sasaran.

b. Jenis-jenis Ritel Modern

Ritel modern ini terbagi dalam beberapa jenis seperti Minimarket, Supermarket, Hypermarket dan nama lainnya yang sejenis.

1) Minimarket

Pengembangan dari Mom dan Pop Store, minimarket adalah toko berukuran relatif kecil dengan pengelolaan modern dan lebih banyak jenis barang dagangan. Mom dan Pop Store adalah toko kecil yang dikelola secara tradisional, biasanya hanya menjual bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari di lingkungan perumahan atau pemukiman, disebut toko kelontong. tradisional, biasanya hanya menjual bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari di lingkungan perumahan atau pemukiman, disebut toko kelontong dan Maksimal dua orang kasir.¹⁴ Minimarket merupakan salah satu toko modern yang gencar melakukan penambahan jumlah gerai, dengan menerapkan sistem waralaba

¹⁴ Tri Joko Utomo, "Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern (The Competition Of Retail Business: Traditional Vs Modern)," *Fokus Ekonomi* 6, No. 1 (2011): 125.

atau *franchise* sebagai contohnya Indomaret, Alfamart dan Alfamidi.

Pada kelompok Minimarket, hanya terdapat 2 pemain besar yaitu Indomaret dan Alfamart. Minimarket merupakan jenis pasar modern yang agresif memperbanyak jumlah gerai dan menerapkan sistem franchise dalam memperbanyak jumlah gerai. Dua jaringan terbesar Minimarket yakni Indomaret dan Alfamart juga menerapkan sistem ini. Tujuan peritel minimarket dalam memperbanyak jumlah gerai.¹⁵

2) Supermarket

Supermarket merupakan jenis toko modern yang berbentuk toko ritel. Adalah jenis toko ritel yang memiliki operasi yang cukup besar, biaya yang rendah, margin yang rendah, volume penjualan tinggi, dan *self-service*. memenuhi kebutuhan pelanggan, seperti daging, produk olahan, makanan kering dan basah, serta produk non-makanan seperti mainan, majalah, toiletris, dan sebagainya. Ada enam pemain utama dalam kelompok supermarket: Hero, Carrefour, Superindo, Foodmart, Ramayana, dan Yogya + Griya.¹⁶

¹⁵ Utomo, hlm. 126.

¹⁶ Utomo, hlm. 126.

3) Hypermarket

Hypermarket adalah jenis pasar modern toko ritel yang dijalankan dengan mengkombinasikan model *discount store*, supermarket, dan warehouse store di satu tempat.

Hypermarket adalah jenis toko ritel yang menggabungkan model toko ritel diskon, supermarket, dan toko gudang di satu tempat. Produk grosiran, minuman, hardware, bahan bangunan, perlengkapan mobil, perabot rumah tangga, dan furniture adalah beberapa barang yang ditawarkan. Pada kelompok Hypermarket hanya terdapat 5 peritel dan 3 diantaranya menguasai 88,5% pangsa omset Hypermarket di Indonesia. Tiga pemain utama tersebut adalah Carrefour yang menguasai hampir 50% pangsa omset hypermarket di Indonesia, seperti Hypermart.¹⁷

Ciri utama dari pada ritel modern yaitu berdasarkan perpres pasal 3 yaitu:¹⁸

- a) Luas lantai untuk Minimarket < 400 m²
- b) 2. Luas lantai Supermarket sekitar 400 m² - 5.000 m²
- c) Luas lantai Hypermarket > 5.000 m²
- d) Luas lantai Department Store > 400 m²
- e) Luas lantai Perkulakan > 5.000 m²

¹⁷ Utomo, hlm. 126.

¹⁸ Perpres RI Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, 2007)

c. Persaingan usaha ritel

Pesaing adalah organisasi bisnis lain yang menjalankan bisnis yang sama dengan organisasi yang kita jalankan. Karena bisnis yang dijalankan sama, maka pesaing merupakan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam meraih pelanggan. Jika pelanggan lebih tertarik untuk memperoleh apa yang menjadi kebutuhannya dari pesaing, maka secara otomatis pelanggan tidak akan mendapatkannya dari organisasi tersebut.

Beberapa strategi yang dapat dipergunakan untuk dapat bersaing yaitu:¹⁹

- a) Keberhasilan atau kegagalan tergantung kepada keberanian perusahaan dalam bersaing, yaitu dengan cara mempertahankan tingkat keuntungan dan posisi yang langgeng ketika menghadapi persaingan.
- b) Keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan bagi pelanggan atau pembeli.
- c) Ada dua jenis dasar keunggulan bersaing, yaitu biaya rendah (*low cost*) dan diferensiasi (*differentiation*)

Persaingan adalah kenyataan hidup dalam dunia bisnis, sifat, bentuk dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan strategik untuk

¹⁹ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.. 251.

menghadapi pada tingkat yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

Bisnis adalah pertukaran, barang atau jasa yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Secara sederhana bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.²⁰

Persaingan bisnis eceran di Negara kita ini sangatlah ketat, ini terlihat dari banyaknya pedagang eceran asing yang beroperasi yang telah mendapatkan izin. Izin ini diberikan dalam konteks globalisasi yang telah disepakati oleh masyarakat regional dan internasional. Sudah tentu barang ritel asing ini, yang boleh dikatakan jauh lebih modern dari segala sisi, sehingga terkenal sebagai ritel modern yang berhadapan dengan ritel tradisional.

Dan ayat yang menjelaskan tentang persaingan terdapat dalam Al-Qur'an surah An-naba' ayat 10-11:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۗ
وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۚ

Artinya:

Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian (Malam itu disebut sebagai pakaian karena malam itu gelap menutupi jagat sebagai pakaian menutupi tubuh manusia), dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.

Dalam surah An-naba' ayat 10-11 menjelaskan Islam memerintahkan kepada seorang muslim memiliki etos kerja yang

²⁰ Francis Tantric, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.. 4.

tinggi, sebagaimana telah memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan landasan ini, persaingan tidak lagi diartikan sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dari usaha bisnisnya.

3. Pengertian Pendapatan Eceran

Pengertian pendapatan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Sehingga dari pengertian diatas pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi,²¹ Sedangkan eceran merupakan produk-produk yang dibuat oleh perusahaan lain. Jadi pendapatan eceran merupakan hasil kerja yang diperoleh atas menjual produk-produk yang dibuat oleh perusahaan.

4. Pedagang Eceran

a. Definisi Pedagang Eceran

Pedagang ritel (eceran) merupakan salah satu jenis perdagangan yang menjadi pilihan. Jenis perdagangan ini memiliki potensi besar karena perdagangan ritel menjadi salah satu jenis pekerjaan yang menjadi tumpuan bagi sebahagian masyarakat yang

²¹ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.. 153.

jumlahnya semakin bertambah. Dengan kata lain pedagang eceran merupakan bentuk perdagangan yang melayani konsumen akhir secara langsung.

Perkembangan jenis perdagangan ritel terpecahkan ke dalam 2 bagian. Bagian ritel tradisional yang diwakili oleh pedagang kios atau warung kecil, dan bagian ritel modern yang diwakili oleh franchise supermarket seperti Hypermarket, Carrefour, Lotte Mart dan *minimarket* seperti Alfamart, Alfamidi, Indomaret, Circle-K dan lain sebagainya.²²

b. Jenis-Jenis Pedagang Eceran

Bisnis ritel atau pedagang eceran, dapat diperinci dalam beberapa klasifikasi berdasarkan ukuran, kepemilikan, operasional, dan sebagainya. Klasifikasi yang relatif mudah adalah membagi bisnis ritel menjadi dua kelompok besar, yaitu pedagang eceran besar dan pedagang eceran kecil. Termasuk dalam ritel besar adalah *specialty store*, *department store*, *supermarket*, *discount house*, *hypemarket*, *general store* dan *chain store*. Ritel kecil terbagi menjadi pedagang eceran berpangkalan dan pedagang eceran tidak berpangkalan. Pedagang eceran berpangkalan kemudian dibagi lagi menjadi berpangkalan tetap (misalnya kios, depot, warung), berpangkalan tidak tetap (misalnya pedagang kaki lima, pasar sore).

²² Mujahid, "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil Di Kota Makassar," Dalam Jurnal Sinar Manajemen" Volume 5, No. 1 (2018): hlm.. 2.

Kotler, membagi pedagang eceran menjadi pengecer toko (*store riteling*), penjualan eceran tanpa toko (*non store riteling*), dan berbagai organisasi eceran (*ritel organizations*).

1) Pengecer Toko (*Store Retailing*), jenis-jenisnya adalah:

- a) Toko Khusus (*Specialty Stores*), yaitu toko yang menjual berbagai lini produk yang sempit dengan ragam yang lebih banyak dalam lini tersebut.
- b) Toko Serba Ada (*Department Stores*), yaitu toko yang menjual berbagai lini produk dan tiap lini beroperasi sebagai suatu departemen tersendiri yang dikelola oleh pembeli atau pedagang khusus.
- c) Pasar Swalayan (*Supermarkets*), yaitu toko dengan operasi yang relatif besar, berbiaya rendah, margin rendah, volume tinggi, swalayan, dirancang untuk melayani semua kebutuhan konsumen.
- d) Toko Kelontong (*Convenient Stores*), yaitu toko yang relatif kecil dan terletak di daerah permukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu.
- e) Toko Diskon (*Discount Stores*), yaitu toko yang menjual barang-barang standar dengan harga lebih murah karena mengambil margin yang lebih rendah dan menjual dengan volume yang lebih tinggi.

- f) Pengecer Potongan Harga (*Off-price Retailers*), yaitu toko yang membeli pada harga yang lebih rendah dari pada harga eceran.
 - g) Toko Super (*Superstores*), yaitu toko yang rata-rata memiliki ruang jual 35.000 kaki persegi dan bertujuan memenuhi semua kebutuhan konsumen untuk produk makanan yang dibeli rutin maupun bukan makanan.
 - h) Ruang Pamer Katalog (*Catalog Showrooms*), yaitu toko yang menjual banyak pilihan produk bermerek.
- 2) Penjualan Eceran Tanpa Toko (*Non Store Retailing*), jenis-jenisnya adalah:
- a) Penjualan Langsung (*Direct Selling*), perusahaan melakukan penjualan dari rumah ke rumah, kantor-kantor, atau pesta-pesta rumahan.
 - b) Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*), mencakup berbagai cara untuk menjangkau orang, termasuk pemasaran lewat telepon, pemasaran tanggapan langsung lewat televisi.
 - c) Penjualan Otomatis (*Automatic vending*), menggunakan mesin penjual yang ditempatkan di pabrik-pabrik, kantor, toko eceran besar, restoran dan lain-lain dengan menawarkan keunggulan penjualan 24 jam, swalayan, dan barang dagangan tanpa penanganan.

d) Jasa Pembelian (*Buying service*), melayani konsumen khusus yang menjadi anggota jasa pembelian untuk dihubungkan dengan pengecer terpilih yang telah setuju memberikan diskon dan pengecer nantinya membayar sedikit kondisi pada jasa pembelian.

3) Organisasi Eceran (*Retail Organizations*), jenis-jenisnya adalah:

a) Jaringan Toko Korporat (*Corporate chain stores*), merupakan dua tokoh atau lebih yang dimiliki dan dikendalikan secara bersama-sama, melakukan pembelian dan perdagangan yang terpusat, serta menjual lini produk yang sejenis.

b) Jaringan Sukarela (*Voluntary chain*), terdiri dari suatu kelompok pengecer independen yang didukung oleh suatu pedagang besar, yang melakukan pembelian secara borongan dan menjual barang dagangan yang sama.

c) Koperasi Pengecer (*Retailer cooperative*), terdiri dari pengecer-pengecer independen yang membentuk suatu organisasi pembelian terpusat dan melakukan promosi bersama.

d) Koperasi Konsumen (*Consumer cooperative*), suatu perusahaan eceran yang dimiliki oleh para pelanggannya.

e) Organisasi Waralaba (*Franchise Organizations*), asosiasi kontraktual antara pemberi waralaba dengan penerima waralaba.

- f) Konglomerat Perdagangan (*Merchandising Conglomerate*), perusahaan yang bentuknya bebas.²³

5. Perdagangan dalam Islam

a. Pengertian Perdagangan dalam Islam

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang diartikan di atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan dapat dikelompokkan sebagai salah satu cara pengalihan kekayaan individu. Dalam garis besarnya dapat diartikan bahwa perdagangan adalah berbagai upaya yang diartikan agar memudahkan terjadinya penjualan dan pembelian.

Allah SWT menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Tidak ada seorangpun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebagian yang dikehendaki itu. Dia mesti memerlukan apa yang menjadi kebutuhan orang lain. Untuk itu Allah memberikan inspirasi (Ilham) kepada mereka untuk mengadakan pertukaran perdagangan dan semua yang kiranya bermanfaat dengan cara jual-beli dan semua cara perhubungan. Sehingga hidup manusia dapat berdiri dengan lurus dan irama hidup ini berjalan dengan baik dan produktif

²³ Tri Joko Utomo, "Fungsi Dan Peran Bisnis Ritel Dalam Saluran Pemasaran." Dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*, Volume 4, No. 1, 2009, hlm.. 47.

Keutamaan sistem ekonomi yang mengutamakan sektor riil seperti ini, pertumbuhan bukanlah merupakan ukuran utama dalam melihat perkembangan ekonomi yang terjadi, tetapi pada aspek pemerataan, dan ini memang lebih dimungkinkan dengan pengembangan ekonomi sektor riil.

Watak ini menjadi karakteristik dasar yang menjadi titik utama pembeda antara kegiatan perdagangan Islam dengan perdagangan lainnya, yaitu perdagangan yang dilakukan atas dasar prinsip kejujuran, yang didasarkan pada system nilai yang bersumber dari agama Islam, dan karenanya didalamnya tidak dikenal apa yang disebut zero sum game, dalam pengertian keuntungan seseorang diperoleh atas kerugian orang lain. Dengan kejujuran dan aspek spiritual yang senantiasa melekat pada praktek-praktek pelaksanaannya, usaha perdagangan yang terjadi akan mendatangkan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Perdagangan yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur, mengandung unsur penipuan (*gharar*), yang karena itu ada pihak yang dirugikan, dan praktek-praktek lain sejenis jelas merupakan hal-hal yang dilarang dalam Islam²⁴

²⁴ Windari, Perdagangan Dalam Islam, Jurnal Al-Masharif Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm.. 22-23.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun dikemukakan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Cahaya Novita (2018)	Dampak Kehadiran Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir di Desa Hessa Air Genting ²⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran minimarket terhadap pendapatan pedagang eceran dan grosir di desa Hessa Air Genting mengalami perubahan pendapatan.
2	Dian Sukma Dewi (2019)	Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional ²⁶	Bahwa kehadiran pasar modern telah memberikan dampak terhadap pasar tradisional.

²⁵ Cahaya Novita, "Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir Di Desa Hessa Air Genting Kec. Air Batu Kab. Asahan" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

²⁶ Dian Sukma Dewi, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

3	Irni Septiani (2019)	Analisis Dampak Penerapan Izin Usaha Toko Modern terhadap Keberadaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman ²⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern berpengaruh pada keberadaan pasar tradisional.
4	Ratna Novitasari (2020)	Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional ²⁸	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan minimarket sangat berdampak bagi pendapatan pedagang tradisional pasar pancor Lombok Timur.
5	Dwi Septianingsih (2021)	Dampak Perkembangan Minimarket Modern terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong ²⁹	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa maraknya pendirian minimarket memberikan dampak bagi para pelaku usaha toko kelontong.
6	Rakryan Bagaskara (2021)	Dampak Sebaran Lokasi Supermarket terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional menurut Persepsi Pedagang di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi pedagang banyak konsumen yang lebih sering berbelanja pada supermarket karena lebih dekat dengan wilayah penduduk, hal tersebut memberikan dampak

²⁷ Irni Septiani Dan Insiatiningsih Insiatiningsih, "Analisis Dampak Penerapan Ijin Usaha Toko Modern Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sleman," *Manajemen Dewantara* 3, No. 2 (4 November 2019): 224–32, <https://doi.org/10.26460/Md.V3i2.6012>.

²⁸ Ratna Novitasari, "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)" (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

²⁹ Dwi Septianingsih, "Dampak Perkembangan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong (Studi Kasus Di Jalan Salak Raya Tangerang Selatan)" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

		Selatan Kota Semarang ³⁰	penurunan jumlah konsumen yang berbelanja pada Pasar Peterongan.
7	Ani Sukrina (2023)	Analisis Dampak Minimarket Alfamart dan Indomaret terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru menurut Perspektif Ekonomi Syariah ³¹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan yaitu adanya perubahan tingkat omset dan jumlah pembeli usaha warung tradisional.
8	Sara Dillah Harzansyah (2021)	Dampak keberadaan pasar modern terhadap pendapatan pedagang kecil di kota Banda Aceh ³²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembeli mengalami penurunan setelah berdirinya pasar modern di 3 Kecamatan yaitu, Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Syiah Kuala. Perubahan jumlah kuantitas penjualan menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan (rugi) bagi pedagang kecil, kuantitas penjualan di usaha pedagang kecil dapat diketahui yaitu mengalami penurunan serta pendapatan pedagang kecil mengalami penurunan sejak

³⁰ Rakryan Bagaskara, "Dampak Sebaran Lokasi Supermarket Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Menurut Persepsi Pedagang Di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang" (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), 2021).

³¹ Ani Sukrina, "Analisis Dampak Minimarket Alfamart Dan Indomaret Terhadap Usaha Warung Tradisional Di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah" (Skripsi, Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

³² Sara Dillah Harzansyah, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Kota Banda Aceh" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

			hadirnya pasar modern. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang kecil mengalami penurunan akibat adanya pasar modern.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cahaya Novita yaitu terletak pada pembahasan yang sama mengenai keberadaan Ritel Modern terhadap Pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian dari Cahaya Novita berlokasi di Desa Hessa Air Genting, sedangkan peneliti ini meneliti di Jalan Kenanga Padangsidimpuan.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dian Sukma Dewi yaitu terletak pada pembahasan yang sama mengenai keberadaan Ritel Modern terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian dari Dian Sukma Dewi di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur, sedangkan peneliti ini meneliti di Jalan Kenanga Padangsidimpuan.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irni Septiani yaitu terletak pada pembahasan yang sama mengenai keberadaan Ritel Modern terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi

penelitian, dimana penelitian dari Irni Septiani di Kabupaten Sleman, sedangkan peneliti ini meneliti di Jalan Kenanga Padangsidimpuan.

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ratna Novita Sari yaitu terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai keberadaan Ritel Modern terhadap Pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian dari Dian Wijayanti berlokasi di Kota Pematang, sedangkan peneliti ini meneliti di Jalan Kenanga Padangsidimpuan.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Septianingsih yaitu terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai keberadaan Ritel Modern terhadap Pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian dari.
6. Persamaan Penelitian ini adalah untuk membahas tentang Rakryan Bagaskara yang membahas tentang Dampak Sebaran Lokasi Supermarket terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional menurut Persepsi Pedagang di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi pedagang banyak konsumen yang lebih sering berbelanja pada supermarket karena lebih dekat dengan wilayah penduduk, hal tersebut memberikan dampak penurunan jumlah konsumen yang berbelanja pada Pasar Peterongan.
7. Persamaan Penelitian dengan Ani Sukrina yang membahas judul "Analisis Dampak Minimarket Alfamart dan Indomaret terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru menurut Perspektif

Ekonomi Syariah” persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak ritel modern, sementara untuk perbedaannya yaitu terdapat focus penelitian pada minimarket alfamart dan indomaret, sedangkan dalam penelitian ini membahas semua ritel modern baik minimarket dan toko modern yang berada di jalan kenang kota Padangsidempuan.

8. Persamaan Penelitian dengan Sara Dillah Harzansyah yang membahas judul ”Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Kota Banda Aceh” persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak ritel/pasar modern, sementara untuk perbedaannya yaitu terdapat fokus penelitian pada toko modern dan pedagang kecil di kota Banda Aceh sedangkan dalam penelitian ini membahas ritel yang berkaitan dengan ritel modern baik minimarket dan toko modern yang berada di kota Padangsidempuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan April sampai dengan Juni tahun 2023. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Kenanga Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena populasinya belum lama. Metode ini dinamakan *post-positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian ini lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek dalam

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

penelitian ini adalah orang yang menjadi narasumber (pedagang eceran) untuk memberikan informasi terkait tentang dampak kehadiran ritel modern pada perekonomian pedagang kecil. Untuk memperoleh data atau informasi ini dibutuhkan informan. Informan merupakan orang yang akan diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian. Pengambilan sampel terhadap informan dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Kategori yang dimasukkan adalah pedagang yang berjualan yang sudah cukup dewasa dan berumur ± 17 keatas yang memiliki usaha pedagang eceran di jalan kenanga, sementara untuk pembeli sendiri yang sudah pernah berbelanja di Toko Modren atau pedagang eceran yang mereka beli sebelumnya.yang cocok dijadikan sebagai sampel baik laki-laki ataupun Perempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data ini juga merupakan data yang dapat dari sumber pertama. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.. 392.

langsung dari empat pedagang eceran dengan wawancara secara langsung kepada pedagang eceran di jalan Kenanga Padangsidimpuan.

2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain yang digunakan oleh penulis untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun proses lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh *relevan*, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari pihak yang menjadi sumber peneliti di lapangan. Adapun teknik pengumpulan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi Adalah kegiatan dimana seseorang melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian tanpa melakukan wawancara. Observasi ini dilakukan manakalah ingin mendapatkan informasi dari seseorang atau objek tertentu akan tetapi mereka tidak bersedia memberikan informasi kepada peneliti.³⁵

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,

³⁵Budi Trianto, Riset Modelling, teori konsep pdan prosedur melakukan penelitian serta aplikasi pengolahan data penelitian e dengan program SPSS dan LISREL, (Pekanbaru: Adh Dhuha institute), hlm.. 39

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses perdagangan, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada objek yang diteliti. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³⁶

Dengan melakukan wawancara peneliti dapat menggali informasi yang dialami oleh subjek yang diteliti. Pertanyaan yang diberikan kepada informan juga dapat menggali informasi yang terdapat pada masa lampau, masa kini, dan prediksi masa yang akan datang.

³⁶ Sugiyono, hlm.172.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dipakai dengan mencari data mengenai berbagai hal berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berisikan informasi. Dengan melakukan dokumentasi di lapangan, maka data yang dihasilkan akan semakin kuat.

Alat yang digunakan dalam proses dokumentasi ini adalah kamera dan alat perekam pada *handphone*. Kamera *handphone* berfungsi untuk mengambil gambar proses penelitian, sedangkan alat perekam berfungsi untuk merekam segala proses wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif atau yang sering disebut kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian di lapangan dan sering juga disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka statistik.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, menyusun data, lalu menguraikan data, dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis daya nalar peneliti untuk menemukan kesimpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi proses penyeleksian, pemilahan, penyederhanaan, dan pengkategorian data. Reduksi data dimaksud untuk mempermudah pengorganisasian data, keperluan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Kondisi pada tahap ini masih berupa data mentah. Reduksi data berlangsung secara berkesinambungan awal sampai terwujud laporan terakhir penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay data*. Penyajian data merupakan pemaparan data secara sistematis dengan memperhatikan keeratan hubungan alur data dan sekaligus menggambarkan yang sebenarnya terjadi, sehingga mempermudah peneliti membuat simpulan yang benar.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data, yaitu dengan cara mencatat dan memakai fenomena yang memperlihatkan ketentuan dan memaknai fenomena yang memperlihatkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang dan pola-pola yang dominan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan

dengan pengambilan inti dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan dan keakuratan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat *relevan* dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan berperan untuk mengamati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan (observasi) dan dokumen. Menurut Lexy J. Moleong, “triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Adapun cara membandingkan hal observasi dan wawancara atau pengecekan kembali dengan mewawancarai informan penelitian kembali ke lapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara.³⁷

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ritel Modern

1. Sejarah Singkat ritel di Indonesia

Kota Padang Sidempuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota salak dikarena banyaknya kebun salak di sana, terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubukraya.

Nama kota ini berasal dari “Padang na dimpu” (padang=hamparan luas, na=di, dan dimpu=tinggi) yang berarti “hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi.” pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedangan ikan dan garam dari Sibolga - Padangsidempuan-Panyabungan, Padang Bolak (paluta) Padangsidempuan-Sibolga.

Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota ini dibangun pertama kali sebagai benteng pada 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa benteng peninggalan Perang Paderi saat ini masih ditemukan, walau sudah tidak terawat dengan baik. Dan pengaruh

pasukan Paderi ini berdampak pada agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini beragama Islam.

Pada zaman penjajahan Belanda, kota Padang Sidempuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda disana masih dapat dijumpai berupa kantor pos polisi pusat kota Padangsidimpuan. Sehingga tidak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padang Sidempuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu kota Padang Sidempuan di sebuah museum di kota Leiden, Belanda.

Sebelumnya Padang Sidempuan merupakan Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padang Sidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padang Sidempuan Utara, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua, Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan³⁸

2. Visi dan Misi

Visi “ Padangsidimpuan Yang Berkarakter, Bersih, Aman Dan Sejahtera ”

³⁸ <https://web.padangsidimpuankota.go.id/sejarah>, diakses 15 Mei 2023

- 1) Pokok – Pokok Visi :
- 2) Kota Berkarakter Adalah Kota Yang Memiliki Ciri Ciri Khas Dengan Keragaman Suku, Struktur Budaya, Agama, Adat Istiadat, Kesenian Dan Lainnya Yang Dijadikan Sebagai Aset Kota Untuk Membangun Kemakmuran Dan Kesejahteraan Masyarakat;
- 3) Kota Bersih Mengimplementasikan Kota Dengan Wilayah Yang Bersih, Sehat Dan Penuh Harmoni;
- 4) Kota Aman Dimaksudkan Bahwa Kota Yang Wilayahnya Mendapat Jaminan Keamanan Sehingga Masyarakat Mendapat Perlindungan Dari Rasa Khawatir Dan Takut;
- 5) Kota Sejahtera Dimaksudkan Adalah Sebagai Kota Yang Masyarakatnya Maju Dalam Berkeadaban Dengan Mengedepankan Pendidikan, Ilmu, Iman, Dan Amal, Makmur, Mendapatkan Keadilan Ekonomi Dan Keadilan Sosial.

MISI :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas;
- 2) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga;

- 3) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota;
- 4) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera;
- 5) Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good govermance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;
- 6) Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya;
- 7) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak anak dan kelompok difabel.

B. Deskripsi hasil penelitian

Tabel VI.1
Identitas Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Sahlan	40 Tahun	SMA	Laki-laki	Pedagang Eceran
2	Anan	18 Tahun	SMA	Laki-laki	Pedagang Eceran
3	Sahnan	42 Tahun	SMA	Laki-laki	Pedagang Eceran

	Rangkuti				
4	Amrilisyah Lubis	23 Tahun	S1	Laki-laki	Pedagang Eceran
5	Afifah	32 Tahun	SMA	Perempuan	Konsumen Pedagang Eceran
6	Afriani	30 Tahun	SMA	Perempuan	Konsumen Pedagang Eceran
7	Nia	28 Tahun	S1	Perempuan	Konsumen Pedagang Eceran
8	Sintia	31 Tahun	SMA	Perempuan	Konsumen Pedagang Eceran
9	Masna	58 Tahun	SMA	Perempuan	Konsumen Ritel Modern
10	Widya	30 Tahun	S.TP UNAND	Perempuan	Konsumen Ritel Modern
11	Citra	26 Tahun	S1	Perempuan	Konsumen Ritel Modern
12	Sofi	28 Tahun	S1	Perempuan	Konsumen Ritel Modern

Sumber: Data Hasil Wawancara, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdiri dari beberapa informasi sebanyak 12 orang terdiri dari 4 Jenis kelamin laki-laki dan 8 jenis kelamin Perempuan, sementara berdasarkan usia dikelompokkan dari umur yang paling rendah 26 tahun sampai dengan yang paling tua berada pada umur 58 untuk informasinya sendiri. Sementara untuk konsumen sendiri bervariasi pada Pendidikan SMA sampai dengan S1

1. Pedagang Eceran

a) Menurut Bapak Sahlan

Menurut pernyataan beliau, setelah hadirnya ritel modern menurut beliau bukanlah suatu perkara yang baru karena didaerah yang lain juga sudah demikian, walaupun demikian rezeki kita sudah ada yang mengatur rezeki saya untuk saya, tapi walaupun ada ritel modern itu rezeki mereka. Sedangkan untuk langganan sendiri masih banyak yang berbelanja disana, tidak begitu banyak yang signifikan. Jika dilihat dari omzet pembeli untuk dagangan sendiri mengalami penurunan, karena gaya dari masyarakat sampai dengan sekarang ini sangat. Sedangkan untuk dampak yang berkenan setelah berdiri ritel modern di sekitar dagangannya yang sudah 10 tahun berjalan walaupun untung sedikit tanpa tidak membuatnya terlalu memikirkan ritel modern tersebut dengan upaya tersebut tidak terlalu dikemabangkan karena dilihat dari upaya nya dengan modal yang sedikit tidak begitu banyak.

Jika Kembali dengan strategi dengan modal yang sedikit tidak terlalu banyak upaya yang dilakukan karena dengan untung yang sedikit berjalan seperti biasa saja mengikuti alur yang berjalan. Itulah yang membedakan antara dagangan saya dengan ritel modern tidak ada perbedaan yang signifikan karena kita lihat promosi disini tidak ada karena untung yang sedikit jadi jika

untung yang sedikit diterima saja yang penting modal berjalan dengan seperti biasa dan rugi pun tidak terlalu banyak.³⁹

b) **Menurut Anan**

Menurut tanggapan beliau secara tidak langsung setelah hadirnya ritel modern menurut beliau meminimalkan pendapatan warung-warung kecil seperti kami ini sejak munculnya ritel modern tersebut banyak yang beralih ke ritel modern mereka lebih suka berbelanja disana akibatnya itulah yang membuat penurunan omset yang didapatkan dari sebelumnya secara hitung besar pendapatan bulanan menurun sejauh upaya yang dilakukan oleh pedagang tersebut tidak banyak yaitu dengan menarik pelanggannya ajah dengan menyamakan harga yang ada di ritel modern dengan barang barang yang ada pada toko tersebut agar pelanggan yang biasa belanja di tempatnya Kembali datang untuk berbelanja sejauh ini inilah upaya yang dilakukan oleh toko setelah berjalan 10 tahun berjalan untuk strategi yang dilakukan berjalan seperti biasa saja, karena dibandingkan dengan ritel modern yang biasa ibu-ibu yang biasa berbelanja untuk kebutuhan dapur mereka lebih suka berbelanja di ritel modern terhadap ritel modern memberikan diskon sewaktu-waktu kepada konsumen. Dengan demikian dampak dari promosi yang dibuat ritel modern kepada konsumen sangat besar pengaruhnya untuk

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Sahlan, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB

pedagang seperti toko biasa seperti omzet penjualan dan jumlah dari konsumennya.⁴⁰

c) **Menurut Amrilsyah**

Menurut tanggapan beliau tidak menjadi suatu masalah yang besar. Selama tidak ada masalah dan perselisihan dengan toko modern atau ritel modern. Sejak munculnya ritel modern jika dibandingkan dengan ritel tradisional ketersediaan barang dan produk tidak semua di dapatkan di toko. Makanya ada sebagian dari konsumen itu beralih karena memang mencari barang yang dia tidak temukan makanya beralih ke ritel modern untuk menemukan barang tersebut.

Setelah itu, berbicara tentang dampaknya menurut beliau tidak begitu dekat secara lokasi dan fisik antara toko beliau dengan toko yang dia punya. Jadi tidak terlalu nampak yang signifikan tentang hadirnya ritel modern, sehingga beliau berupaya untuk mengembangkan barang dagangannya dan tokonya supaya bisa bersaing walaupun tidak begitu banyak perbedaan yang didapat antara ritel modern dan toko tradisional. Sedangkan untuk promosi sendiri tidak terlalu berdampak dengan toko beliau sejauh ini berjualan. Sehingga tidak begitu banyak strategi yang dilakukan untuk ekspansi produk.⁴¹

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Anan, Tanggal 20 April 2023 Jam 14.30 WIB

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Amrilsyah, Tanggal 24 April 2023 Jam 14.30 WIB

d) **Syahnan Rangkuti**

Sejauh ini setelah hadirnya ritel modern tidak terlalu terasa dampaknya terhadap warung yang dia tekuni saat. Tapi jika dilihat dari omzet yang didapat sekitar 10 persen untuk perhitungan kotor setiap tahunnya tetapi tidak menentu. Kadang naik kadang menurun, salah satu hal dalam mempertahankan eksistensinya yaitu berupaya menjual barang dagangannya harganya lebih dimudahkan dan tidak begitu mengambil banyak namun barang tersebut masih bisa dijual berjalan lancar. Sedangkan jika dilihat dari pemotongan harga ritel modern lebih banyak pemotongan dari segi *discount* sehingga dengan demikian dengan hal tersebut mempengaruhi usaha dagangan dia walaupun signifikan tapi masih bisa dipertahankan untuk keberlangsungan dari toko tersebut⁴².

Dari beberapa penjelasan diatas terdapat beberapa yang mengatakan ke berlangsung dari usaha mereka banyak mengatakan mempengaruhi usaha mereka. Walaupun demikian, dari beberapa penjelasan diatas dilihat dari keberadaan *ritel modern* tersebut mereka tetap berupaya mempertahankan usaha dagangannya agar tetap berjalan dengan baik. Kehadiran ritel modern juga mempengaruhi konsumen yang mereka miliki dari segi penjualan ada yang merasa menurun penjualannya ada juga tidak berdampak terhadap penjualan mereka

⁴²Wawancara Dengan Bapak Syahnan Rangkuti, Tanggal 28 April 2023 Jam 14.30 WIB

karena dekat dengan ritel modern sehingga sangat berdampak. Namun pak amrilsyah salah satu pedagang eceran mengatakan tidak merasa ada terganggu dan merasa ada perselisihan sejauh dia berjualan sampai dengan saat ini jika dilihat dari usaha dagangan yang dia miliki masih ada perkembangan dan penjualan masih seperti biasa walaupun untung yang tidak terlalu banyak. Alasan utama dari konsumen pergi ke beberapa pedagang ritel modern diakibatkan mereka tidak menemukan barang dagangan yang mereka ingin beli di ritel eceran. Dari beberapa perdagangan eceran yang diwawancarai juga tidak ada yang bermasalah begitu signifikan secara pendapatan ada juga berkurang omzetnya ada juga yang tidak terlalu berdampak.

Salah satu akibat dari penjualan mereka menurun adalah akibat kurangnya strategi dalam pemasaran, tidak ada promosi dan discount dibandingkan dengan ritel modern, kurangnya persediaan dan mengharuskan konsumen harus belanja pada ritel modern seperti indomaret, alfamidi.

2. Konsumen yang berbelanja di pedagang Eceran

a) Ibu Afifah

Menurut beliau salah satu konsumen dari perdagangan eceran mengenai yang berbelanja di pedagang eceran mereka lebih dominan berbelanja untuk keperluan sehari-hari dan dapur. Alasan dari ibu afifah berbelanja di toko tersebut karena dia merasa cukup puas dikarenakan setiap berbelanja yang

dibutuhkan oleh beliau ada walaupun terkadang ada yang masih kurang untuk keperluan lain yang dapat harus berbelanja ke tempat lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh beliau. Dengan keadaan tersebut dia merasa cukup puas karena untuk peralatan di dapur dan dapat diposisikan untuk keperluan sehari-hari kalo untuk keperluan kecil sehingga beliau juga merasa cukup puas.

Dari pernyataan diatas juga ada perbedaan dari segi pelayanan dan produk yang ada di pedagang eceran, harga dan pelayanan yang kurang maksimal karena pelayanan dari pedagang eceran sangat kurang karena terkadang yang melayani cuman satu orang dan masih banyak lagi yang dia dapatkan disana seperti potongan harga itu relatif karena jika kita juga mendapatkan potongan harga jika berbelanja banyak atau terkadang dikasih murah karena bahagian dari pelanggan beliau.⁴³

b) **Ibu Afriani**

Beliau merupakan salah satu pelanggan dari toko eceran yang berada di jalan kenanga untuk kebutuhan sehari-hari juga diwarung (pedagang eceran) karena lebih dekat dengan jangkauan rumahnya. Disamping itu juga beliau juga sangat merasa puas berbelanja sangat puas berbelanja tetap karena sangat cocok

⁴³Wawancara Dengan Ibu Afifah, Tanggal 17 April 2023 Jam 15.00 WIB

dengan keuangan yang dia miliki untuk keperluan sehari-hari masih cukup.

Dari pernyataan beliau produk yang dibeli dari bahan makanan untuk masak untuk keperluan sehari-hari di dapur untuk membuat kue dan sebagainya. Sementara untuk perbedaan dari segi harga tidak ada perbedaan yang membandingkan dengan ritel modern beliau juga merasa senang dengan pedagang eceran yang tidak menjual terlalu tinggi. Pelayanan juga tidak terlalu jauh, terkadang jika dibandingkan dengan ritel modern karena banyak yang melayani. Antrinya lebih lama dan ibu tidak terlalu membebankan tapi walaupun demikian sudah cukup walaupun jarang mendapatkan potongan. Kesimpulan dari berbelanja di toko eceran ibu afriyani tidak ada yang menjanggal dan baik baik saja sejauh ini.⁴⁴

c) **Ibu Nia**

Beliau merupakan salah satu konsumen dari pedagang eceran yang berada di jalan kenanga, beliau mengatakan lebih enak belanja di toko eceran dan merupakan langganan dari beliau sejauh dia berbelanja disana cukup merasa puasa sejauh ini. Alasan memilih lain memilih di tempat ini merasa dekat ajah cuman penjaga kadang cuman satu orang itupun kita harus sabar dibandingkan dengan toko modern yang lainnya. Sedangkan dari

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Nia, Tanggal 24 April 2023 Jam 17.15 WIB

segi harga lebih murah di tempat lain yang berada dilokasi tersebut tetapi ada hal yang perlu digaris bawahi sejauh ini berbelanja jarang mendapat potongan harga dan *discount*. Berdasarkan hal diatas kesimpulannya sejauh ini merasa senang-senang dan gak ada masalah dia senang berbelanja disana tentu lebih murah dan bisa belanja dengan lebih banyak.⁴⁵

d) Ibu **Sintia**

Menurut beliau tanggapan setelah berbelanja di toko eceran beliau menyimpulkan dua hal, kebutuhan sehari-hari tapi terkadang tidak memenuhi kebutuhan kita jika ingin belanja dalam berbagai variasi misalnya lebih dominan ke makanan dan sembako. Tanggapan beliau dia merasa senang Ketika kebutuhan terpenuhi, tapi terkadang tidak terpenuhi dan membuat beliau kecewa yang mengharuskan beliau harus pergi mencari Kembali ke tempat lain. sejauh ini tidak merasa puasa berbelanja di tempat tersebut karena keterbatasan dari varian dari barang yang ada.

Perbedaan yang dirasakan yang beliau rasakan yaitu perbedaan dari varian barang saja karena tidak semua mudah ditemukan di tempat itu. Sehingga harus mencari lagi ke ritel modern yang harus ada misalnya perlengkapan mandi, sabun, sembako dan perlengkapan dapur. Jika dibandingkan dengan harga sebenarnya tidak terlalu jauh sebenarnya harga yang dia

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Nia, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB

dapatkan dari ritel modern dan tradisional. Untuk pelayanan sendiri sebenarnya tidak jauh cuman di ritel modern lebih respon karena bukan satu orang yang melayani tapi jika dilihat dari ritel eceran kekurangan SDM yang melayani cuman satu jadi terkadang kewalahan. Disamping itu beliau juga mendapatkan potongan harga di ritel eceran dan *modern* walaupun perbedaannya tidak begitu signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulan dan kesan dari ibu sintia mengatakan tidak ada yang begitu istimewa layaknya belanja di warung yang seperti biasanya.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari beberapa paparan diatas, mereka mengatakan alasan memilih berbelanja di ritel eceran karena harga yang bervariasi dan murah, mereka pergi memilih ritel modern dikarenakan tidak tersedia varian yang mereka butuhkan di ritel eceran. Sedangkan untuk mereka berbelanja di ritel modern karena keruangan dari persediaan yang kurang lengkap di temukan di pedagang tersebut.

3. Konsumen yang berbelanja di ritel Modern

a) Ibu Masna

Menurut ibu masna lebih suka berbelanja di ritel modern seperti alfamidi dan indomaret karena lebih lengkap dan lebih nyaman. Dilihat dari tanggapan beliau merasa cukup puas belanja

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Sintia, Tanggal 02 Mei 2023 Jam 15.30 WIB

di ritel modern karena ketersediaan barang dan kebutuhan sudah cukup lengkap. Perbedaan belanja di ritel modern yaitu fasilitas yang didapatkan yaitu lebih mendominan kepada kebutuhan dan fasilitas yang didapatkan lebih nyaman dan cukup.

Menurut pernyataan beliau banyak ditemukan promosi dan potongan harga Ketika berbelanja di toko modern, seperti dapat discount, voucher belanja dan sebagainya. Sehingga dengan demikian inilah strategi dari perusahaan atau ritel modern yang membuat pelanggan dan saya sendiri merasa lebih nyaman belanja disini.⁴⁷

Berdasarkan dari pernyataan beliau diatas bu masna, merasa cukup senang dan ingin berbelanja Kembali ke toko tersebut. Karena ketersediaan varian produk untuk keperluan sehari hari dan ketersediaan barang.

b) Ibu Widya

Menurut beliau tanggapan beliau senang berbelanja di ritel *modern* setelah berbelanja disitu merasa sangat senang. Sejauh ini saya berbelanja saya merasa sangat puas, dan membuat saya tenang berbelanja di toko ritel modern tersebut. Jika dibandingkan dengan ritel modern menyediakan fasilitas yang lengkap disamping dari harga yang begitu *competitive* terdapat juga berbagai potongan harga dan mendapatkan *discount*.

⁴⁷Wawancara Dengan Ibu Masna, Tanggal 02 Mei 2023 Jam 14.30 WIB

Bahagian ini terdapat juga strategi dari ritel modern untuk saya secara tidak langsung saya rasakan sehingga membuat saya ingin berbelanja Kembali ke tempat tersebut.⁴⁸

Kesimpulan dari pernyataan diatas dari ibu Widya mengatakan bahwasanya lebih suka berbelanja di tempat ritel modern karena lengkap dan kebutuhan terpenuhi untuk sehari hari walaupun satu dua varian barang tidak kita jumpai.

c) **Ibu Citra**

Menurut beliau dia berbelanja di alfamidi dan indomaret yang disini lebih lengkap dan simpel dan apa yang kita butuhkan ada dan merasa senang. Perbedaaan belanja di sini barang yang ingin kita cerai tersusun rapi dan produk yang saya tidak temui di warung tersusun rapi dan mudah di jumpai disini. Produk yang biasa dibeli di toko modern (ritel modern) seperti produk kecantikan, jajanan ringan, pembayaran top Up shopee dan pembayaran lainnya yang memudahkan belanja disini. Untuk harga sendiri tentu ada perbedaan tapi cukup pas dan selisih dengan toko tidak terlalu besar.

Berdasarkan pelayanan dan kenyamanan perbedaan yang dirasakan yaitu cukup nyaman dibandingkan toko biasa, karena lengkap rapi dan tersusun dan nyaman. Disamping itu banyak

⁴⁸Wawancara Dengan Ibu Widya, Tanggal 28 April 2023 Jam 14.30 WIB

strategi yang diberikan oleh ritel modern seperti potongan harga promo beli dua gratis satu dan Top UP gratis.⁴⁹

d) **Ibu Sofi**

Menurut ibu tanggapan beliau biasanya lebih sering berbelanja ke Indomaret dan Alfamidi, setelah berbelanja di tempat tersebut tenang dan harga promo yang dapatkan lebih banyak dan paling urgent seperti produk susu lebih murah di jumpai di Alfamidi dan Indomaret, sehingga dengan demikian ibu sofi merasa puas dan berbelanja di tempat tersebut. Disamping itu, produk yang sering dibeli yaitu seperti kebutuhan bayi, misalnya susu, sabun, makanan ringan.

Adapun hal yang paling sering dijumpai sehingga membuat pelanggan ini datang Kembali ketempat tersebut, yaitu beli satu gratis satu. Sehingga membuat saya lebih tertarik tempat tersebut untuk berbelanja seperti kebutuhan sehari-hari.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dan pemaparan diatas terkait mengenai alasan memilih ritel modern yaitu dikarenakan mereka berbelanja sudah cukup lengkap dan banyak keuntungan yang didapat, disamping itu terdapat banyak promosi fasilitas yang lengkap dan ruangan yang nyaman dan rapi dengan berbagai fasilitas ditemukan disana. Tidak hanya itu banyak juga dijumpai produk yang disusun rapi dan mudah

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Citra, Tanggal 02 April 2023 Jam 17.30 WIB

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Nia, Tanggal 26 April 2023 Jam 13.30 WIB

ditemukan Ketika berbelanja di ritel modern tentu inilah alasan dari berbagai masyarakat untuk berbelanja di toko modern diakibatkan ketersediaan barang yang ingin dibeli dan fasilitas yang lengkap.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Apa saja kendala yang dialami oleh pedagang eceran terhadap kehadiran ritel modern di sekitarnya?

Kehadiran dari ritel modern yang membuat pedagang eceran dari segi pendapatan berkurang drastis setelah kehadiran toko modern akhir akhir ini, jarak antara ritel modern dan beberapa pedagang eceran yang tidak begitu jauh dari sekitar lokasi hampir berdekatan yang membuat persaingan antara pedagang eceran dan ritel modern semakin kuat.

Menurut pak sahlan⁵¹ kendala yang dialami Ketika kehadiran ritel modern yaitu memang pada dasarnya upaya yang dilakukan tidak terlalu banyak untuk pengembangan karen modal yang sedikit. Sedangkan pak aman menurut beliau upaya yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan berjualan seperti biasa saja, kemampuan untuk melakukan promosi terlalu banyak karena keterbatasan modal juga dan kreativitas.

Sementara untuk pak Amrilyah⁵², pada dasarnya jarak antara toko dengan ritel modern cukup jauh dan kemampuan bersaing untuk segi promosi tidak begitu bisa ditandingi dengan ritel modern karena keterbatasan SDM dalam kata lain toko yang dikelola sendiri. Namun

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Sahlan, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB, T.T.

⁵² Wawancara Dengan Bapak Amrilyah, Tanggal 24 April 2023 Jam 14.30 WIB, T.T.

walaupun demikian masih mencoba untuk ekspansi produk untuk mengembangkan usaha.

Terakhir pernyataan dari pak syahnan Rangkuti⁵³ tentang kendala yang dihadapi Ketika berjualan ada harus menurunkan harga untuk mempertahankan eksistensi dari tokonya dan sehingga mengambil keuntungan tidak begitu banyak agar bisa bersaing, dengan hal ini kerap terjadi pendapatan tidak stabil kadang naik dan turun.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan yang menjadi kendala utama yang dialami oleh keseluruhan pedagang eceran terhadap kehadiran ritel modern adalah dari segi permodalan dan kegiatan untuk mengolah tokonya karena keterbatasan SDM dan permodalan yang membuat pedagang eceran kadang bisa mengalami pendapatan semakin menurun jika hal ini sering terjadi.

2. Bagaimana dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan?

Pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan biasanya hanya memiliki kompetitor yang sama yaitu pedagang eceran lainnya. Namun, setelah munculnya ritel modern di tengah masyarakat membuat peluang bisnis semakin sempit untuk pedagang eceran. Hal ini disebabkan, ritel modern memiliki daya saing yang kuat karena memiliki modal yang besar, fasilitas yang mumpuni dan strategi pemasaran yang baik. Akibatnya, kehadiran ritel modern berpengaruh terhadap persaingan

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Sahlan, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB.

bisnis pada pedagang eceran yang berimbas kepada omset pedagang eceran menurun.

Kelebihan dari toko modern yang kita lihat sampai dengan sekarang ini sangat menjamur di beberapa tempat seperti di kota padangsidempuan ini banyak hal yang terbengkalai dengan kehadiran tersebut. Kehadiran tersebut membuat dampak dari pedagang tradisional menjadi menurun dimana promosi yang dilakukan oleh ritel modern menyebabkan konsumen atau pelanggan lebih tertarik untuk belanja di toko tersebut serta merasa aman dan nyaman Ketika berbelanja di toko tersebut. Tidak menutup kemungkinan bisa jadi orang akan berbondong bondong berbelanja di tempat tersebut dikarenakan fasilitas yang memadai dan tatanan yang rapi. Berdasarkan data dinas perdagangan diambil dari data sectoral untuk jumlah ritel modern di padangsidempuan atau di Jalan kenanga sebagai berikut:

Tabel VI.2
Jumlah Toko Modern Di di Jalan kenanga

No	Nama Toko Modern	Jumlah
1	Toko Swalayan	5
2	Minimarket	1
3	Alfa midi	2
4	Indomaret	1
Total		9

Sumber: Statistik Sektoral Kota Padang Sidempuan Tahun 2022

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sekitar 9 toko modern yang tersebar di Jalan Kenanga Padangsidimpun Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pedagang tradisional di Jalan Kenanga Padangsidimpun Selatan, tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran toko-toko modern di Jalan Kenanga Padangsidimpun Selatan terhadap pendapatan para pedagang eceran yang terdapat di sekitarnya.

Untuk melihat perkembangan dari hasil wawancara untuk informan mengenai dampak dari kehadiran ritel modern sebagai berikut:

Tabel VI.3
Keadaan Pendapatan Pedagang Eceran Sebelum dan Sesudah hadirnya Ritel modern

No	Pedagang ritel Eceran	Sebelum Hadirnya Ritel Modern	Setelah Hadirnya Ritel Modern
1	Bapak Sahlan	Rp. 5.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
2	Bapak Anan	Rp. 10.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
3	Bapak Amrilisyah	Rp. 7.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
4	Bapak Syahnan Rangkuti	Rp. 10.000.000,-	Rp. 7.000.000,-

Sumber: Informan Pedagang Eceran Jalan Kenanga, 2023

Berdasarkan tabel diatas dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa informan, mereka merasa mengalami penurunan omzet yang biasanya normal, setelah beberapa tahun berjualan akibat dari kehadiran ritel modern. Menurut beliau berkurangnya pendapatan dari

yang biasanya normal terjadi penurunan begitu juga pak Anan tanggapan beliau yang terjadi yaitu meminimalkan pendapatan setelah hadirnya ritel modern dari hasil wawancara tersebut beliau menyatakan penurunan omzet yang didapatkan sebelumnya cukup normal setelah hadirnya ritel modern banyak yang beralih ke tempat lain untuk berbelanja.

Begitu juga yang dirasakan oleh bapak Amrilisyah, tanggapan beliau sebenarnya bukan suatu masalah yang benar, selama tidak ada masalah perselisihan dengan ritel modern. Walaupun demikian terjadi penurunan dari segi pendapatan karena sejatinya produk yang dijual tidak semua didapatkan di toko makanya sebagian dari pelanggan banyak yang beralih karena keterbatasan varian barang yang dijual sehingga demikian banyak yang beralih untuk tempat yang lebih lengkap.

Sedangkan wawancara dengan bapak Syahnun Rangkuti⁵⁴ salah satu pedagang eceran, menurut pernyataan beliau terjadi penurunan sekitar sepuluh persen setiap tahunnya dari hitungan kasanya tapi kadang tidak menutup kemungkinan juga ada kenaikan walaupun tidak begitu drastis.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas terkait dampak dari kehadiran ritel modern sebagaimana yang diketahui mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya novita, yang berjudul “Dampak Kehadiran Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir di Desa Hessa Air Genting” hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran minimarket terhadap pedagang

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Syahnun Rangkuti, Tanggal 28 April 2023 Jam 14.30 WIB, T.T.

eceran dan grosir di desa Hessa Air genting mengalami Perubahan Pendapatan.

Menurut Rakryan Bagaskara, yang berjudul Dampak Sebaran Lokasi Supermarket terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional menurut Persepsi Pedagang di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi pedagang banyak konsumen yang lebih sering berbelanja pada supermarket karena lebih dekat dengan wilayah penduduk, hal tersebut memberikan dampak penurunan jumlah konsumen yang berbelanja pada Pasar Peterongan⁵⁵

Begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ani Sukrina, yang berjudul “Analisis Dampak Minimarket Alfamart dan Indomaret terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru menurut Perspektif Ekonomi Syariah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan yaitu adanya perubahan tingkat omset dan jumlah pembeli usaha warung tradisional.⁵⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat

⁵⁵ Bagaskara, “Dampak Sebaran Lokasi Supermarket Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Menurut Persepsi Pedagang Di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.”

⁵⁶ Sukrina, “Analisis Dampak Minimarket Alfamart Dan Indomaret Terhadap Usaha Warung Tradisional Di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.”

sulit dikarenakan adanya keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berasal dari peneliti sendiri dan juga dari faktor eksternal lainnya. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi antara lain, dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti, dan juga sulitnya melakukan wawancara kepada informan dikarenakan waktu yang dimiliki Informan terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang eceran di Jalan Kenanga Padangsidimpuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Kendala yang dihadapi pedagang eceran yang paling utama adalah modal. Faktor lainnya adalah kemampuan yang dimiliki pedagang eceran untuk mengolah toko, tata ruang, dan tata letak masih sangat minim. Selain itu, pelayanan yang masih kurang dan strategi penjualan yang tidak ada. Pedagang eceran kebanyakan tidak memiliki karyawan yang membuat konsumen tidak betah menunggu lama ketika ramai pembeli. Pedagang eceran juga hampir tidak pernah mengadakan strategi penjualan seperti diskon atau potongan harga lainnya. Kurangnya varian dari produk yang membuat pedagang eceran jauh tertinggal dari ritel modern.
2. Dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran ritel modern terhadap pedagang eceran berkurangnya pembeli dan pendapatan menurun drastis. Persaingan tidak seimbang yang terjadi antara pedagang eceran dengan ritel modern kerap juga membawa implikasi sosial karena tersisihnya para pedagang dan membawa konsekuensi terhadap hilangnya mata pencaharian sebagian penduduk. Pedagang eceran juga

telah melakukan beberapa perbaikan, seperti melengkapi varian produk, menyusun tata letak produk, dan memberikan pelayanan yang terbaik semampu mereka. Namun, tetap belum dapat menyeimbangi persaingan dengan ritel modern.

B. Saran

1. Bagi pedagang eceran diharapkan mampu memahami hal yang dibutuhkan oleh pembeli dan mencoba untuk memperbaharui dan meningkatkan kualitas dari segi pelayanan maupun dari segi kualitas barang yang diperjualbelikan agar lebih menarik minat beli konsumen.
2. Bagi masyarakat diharapkan bisa saling tolong menolong, pada dasarnya berbelanja di ritel modern atau di pedagang eceran tidak jauh berbeda, meskipun ritel modern lebih unggul dari segi fisik bangunannya, akan tetapi saat berbelanja di pedagang eceran kita bisa menolong pedagang eceran untuk memajukan usahanya.
3. Bagi pemerintah kota Padangsidimpuan diharapkan memberikan pembinaan terhadap pedagang eceran dan tetap membatasi jumlah ritel modern kota Padangsidimpuan agar sistem perekonomian dan persaingan menjadi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sukrina, "Analisis Dampak Minimarket Alfamart Dan Indomaret Terhadap Usaha Warung Tradisional Di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah" (Skripsi, Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).
- Bagaskara, "Dampak Sebaran Lokasi Supermarket Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Menurut Persepsi Pedagang Di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang."
- Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," 2017. Hlm.7
- Bapak Safrizal, Wawancara, Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga, Tanggal 8 Maret 2020, Pukul 17:00 WIB.
- Budi trianto, Riset Modelling, teori konsep pdan prosedur melakukan penelitian serta aplikasi pengolahan data penelitian e dengan program SPSS dan LISREL, (Pekanbaru: Adh Dhuha institute), hlm. 39
- Cahaya Novita, "Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir Di Desa Hessa Air Genting Kec. Air Batu Kab. Asahan" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).
- Christina Whidya Utami, *Manajemen Ritel: Strategi Dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hlm. 5.
- Delima Sari Lubis, Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan, At-Tijarah Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2016 hlm. 272
- Dian Sukma Dewi, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Pungur)" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018).
- Dianur Hikmawati, "Keberadaan Ritel Modern Dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional Di DKI Jakarta" 17 (2017): Hlm. 195.
- Dwi Septianingsih, "Dampak Perkembangan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong (Studi Kasus Di Jalan Salak Raya Tangerang Selatan)" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).
- Francis Tantric, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 4.

Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 153.

<https://web.padangsidimpunakota.go.id/sejarah>, diakses 15 Mei 2023

Ibu Dila, Wawancara, Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga, Tanggal 9 Maret 2020, Pukul 17:00 WIB.

Ibu Nani, Wawancara, Pedagang Eceran Di Jalan Kenanga, Tanggal 9 Maret 2020, Pukul 10:00 WIB.

Irni Septiani Dan Insiatiningsih Insiatiningsih, “Analisis Dampak Penerapan Ijin Usaha Toko Modern Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sleman,” *Manajemen Dewantara* 3, No. 2 (4 November 2019): 224–32, <https://doi.org/10.26460/Md.V3i2.6012>.

Isna Fitria Agustina Dan Ricka Octaviani, “Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon,” *Jkmp* 4, No. 2 (2016): 155.

Joko Fitra, “Strategi Promosi Penjualan Ritel Tradisional,” 2017, 15. Dalam *Jurnal Fokus Bisnis*, Volume 16, No. 1, Juli 2017, Hlm. 67.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 49.

Michael Adiwijaya, *Delapan Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), Hlm. 4-5.

Mujahid, “Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil Di Kota Makassar,” Dalam *Jurnal Sinar Manajemen*” Volume 5, No. 1 (2018): Hlm. 2.

Perpres RI Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, (2007)

Philip Kotler Dan Kevin Lanne Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), Hlm. 164.

Rakryan Bagaskara, “Dampak Sebaran Lokasi Supermarket Terhadap Kelangsungan Pasar Tradisional Menurut Persepsi Pedagang Di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang” (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), 2021).

Ratna Novitasari, “Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)” (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

Saharia Samsu, “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado,” 2013, 9. Dalam *Emba*, Volume 1, No. 1, Juni 2013, Hlm. 568.

Sara Dillah Harzansyah, “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Kota Banda Aceh” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)..

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 392.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 7.

Sukrina, “Analisis Dampak Minimarket Alfamart Dan Indomaret Terhadap Usaha Warung Tradisional Di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.”

Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 251.

Tri Joko Utomo, “Fungsi Dan Peran Bisnis Ritel Dalam Saluran Pemasaran.” Dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*, Volume 4, No. 1, 2009, Hlm. 47.

Tri Joko Utomo, “Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern (The Competition Of Retail Business: Traditional Vs Modern),” *Fokus Ekonomi* 6, No. 1 (2011): 125.

Wawancara Dengan Bapak Amrilsyah, Tanggal 24 April 2023 Jam 14.30 WIB, T.T.

Wawancara Dengan Bapak Amrilsyah, Tanggal 24 April 2023 Jam 14.30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Anan, Tanggal 20 April 2023 Jam 14.30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Sahlan, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Sahlan, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB, T.T.

Wawancara Dengan Bapak Sahlan, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB.

Wawancara Dengan Bapak Syahnan Rangkuti, Tanggal 28 April 2023 Jam 14.30 WIB

Wawancara Dengan Bapak Syahnan Rangkuti, Tanggal 28 April 2023 Jam 14.30 WIB, T.T.

Wawancara Dengan Ibu Afifah, Tanggal 17 April 2023 Jam 15.00 WIB

Wawancara Dengan Ibu Citra, Tanggal 02 April 2023 Jam 17.30 WIB

Wawancara Dengan Ibu Masna, Tanggal 02 Mei 2023 Jam 14.30 WIB

Wawancara Dengan Ibu Nia, Tanggal 17 April 2023 Jam 14.30 WIB

Wawancara Dengan Ibu Nia, Tanggal 24 April 2023 Jam 17.15 WIB

Wawancara Dengan Ibu Nia, Tanggal 26 April 2023 Jam 13.30 WIB

Wawancara Dengan Ibu Sintia, Tanggal 02 Mei 2023 Jam 15.30 WIB

Wawancara Dengan Ibu Widya, Tanggal 28 April 2023 Jam 14.30 WIB

Windari, Perdagangan Dalam Islam, Jurnal Al-Masharif Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 22-23.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **RISKA DAYANTI**
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Ujung Padang, 20 Maret 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Kota Padangsidempuan
6. Email : riskadayantisp@gmail.com
7. No. Handphone : 0812-6085-9761

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200201 Padangsidempuan (2004-2010)
2. SMP Negeri 6 Kota Padangsidempuan (2010-2013)
3. SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan (2013-2016)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2016-2023)

III. DATA ORANGTUA

1. Nama ayah : Benni Ermon
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Nesrawati
4. Pekerjaan : Pedagang

Wawancara Penelitian

Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Pendapatan Pedagang Eceran di Jalan Kenanga Padangsidempuan

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pedagang Eceran

- 1) Bagaimana tanggapan bapak/ibu saat mengetahui kehadiran ritel modern di Jalan Kenanga Padangsidempuan?
- 2) Sejak munculnya ritel modern di Jalan Kenanga, adakah pelanggan tetap di toko eceran ini yang beralih berbelanja ke ritel modern?
- 3) Apakah bapak/ibu mengalami penurunan omset setelah hadirnya ritel modern di Jalan Kenanga?
- 4) Apakah pendapatan bapak/ibu mengalami penurunan?
- 5) Apakah ada dampak lain dari keberadaan ritel pada dagangan bapak/ibu?
- 6) Adakah upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan usaha bapak/ibu?
- 7) Apakah bapak/ibu mempunyai strategi pemasaran setelah adanya ritel modern? Kalaupun ada apa strateginya, kenapa memilih strategi tersebut dan apakah ada dampaknya?
- 8) Apakah ada promosi melalui potongan harga yang dilakukan ritel modern di Jalan Kenanga yang mempengaruhi pendapatan bapak/ibu?

2. Wawancara dengan Konsumen yang Berbelanja di Pedagang Eceran

- 1) Dimana biasanya bapak/ibu berbelanja kebutuhan sehari-hari, dan kenapa memilih berbelanja di toko eceran?
- 2) Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah berbelanja di toko eceran?
- 3) Apakah bapak/ibu merasa puas Ketika berbelanja di toko eceran?
- 4) Apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan ketika berbelanja di toko eceran?
- 5) Produk apa saja yang biasa dibeli bapak/ibu di toko eceran?
- 6) Dari segi harga, apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan?
- 7) Dari segi pelayanan dan kenyamanan, apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan?
- 8) Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan potongan harga ketika berbelanja di toko eceran?
- 9) Apa kesan bapak/ibu ketika berbelanja di toko eceran?

3. Wawancara dengan Konsumen yang Berbelanja di Ritel Modern

- 1) Dimana biasanya bapak/ibu berbelanja kebutuhan sehari-hari, dan kenapa memilih berbelanja di ritel modern?
- 2) Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah berbelanja di ritel modern?
- 3) Apakah bapak/ibu merasa puas Ketika berbelanja di ritel modern?
- 4) Apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan ketika berbelanja di ritel modern?
- 5) Produk apa saja yang biasa dibeli bapak/ibu di ritel modern?
- 6) Dari segi harga, apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan?
- 7) Dari segi pelayanan dan kenyamanan, apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan?
- 8) Dari segi fasilitas, apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan?
- 9) Apakah ada strategi pemasaran khusus dari ritel yang menarik perhatian bapak/ibu seperti potongan harga, promo, dsb?
- 10) Apa kesan bapak/ibu ketika berbelanja di ritel modern?

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Sahnun Rangkti



Wawancara dengan Bapak Amrihsyah Lubis



Wawancara dengan Bapak Anan



Wawancara dengan Bapak Sahlan